Adanya Perbedaan Budaya, Agama dan Bahasa Timbulah rasa saling menghormati, Toleransi, dan Terceminnnya Sila Pancasila Pada Sila Ke 3

Salva Ayu Vidiyas Putri

Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

Salvaayuvp@gmail.com

Abstrak

Bangsa Indonesia ditakdirkan sebagai sebuah bangsa dengan corak masyarakat yang plural (pluralistic society). Pluralitas masyarakat Indonesia ditandai dengan ciri yang bersifat horizontal dan vertikal. Ciri horizontal terlihat pada kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial yang, berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, agama, adat serta kedaerahan. Kemajemukan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keadaan geografis, dimana wilayah Indonesia yang terbagi menjadi 13.767 pulau merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya kepada terciptanya pluralistik suku bangsa Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangatlah baik, dan penerapannya bagus, dikarenakan Sila-sila Pancasila sebagai sistem filsafat pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan organik. Antara sila-sila Pancasila itu saling berhubungan, berkaitan, dan mengkualifikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pancasila pada hakikatnya merupakan suatu sistem, dalam pengertian bagian-bagian atau sila-silanya saling berhubungan secara erat, sehingga membentuk suatu struktur yang menyeluruh. Kesatuan sila-sila Pancasila merupakan kesatuan yang memiliki hubungan yang bertingkat dan berbentuk piramidal (kesatuan yang bersifat hierarkhis dan berbentuk piramidal), dan sebagai konsekuensinya merupakan kesatuan yang saling mengkualifikasi.

Kata Kunci: Perbedaan antara warga negara, sikap toleransi, penerapan sila Pancasila.

1.1 Latar Belakang

Menurut kamus KBBI Perbedaan memiliki arti, suatu kegiatan, perilaku, atau yang lainnya dengan adanya faktor tidak sama, munculnya perbedaan, maupun perpecahan. Di Negara Indonesia memiliki ragam budaya, agama, suku bangsa, bahasa, ragam budaya, dan masih banyak lainnya. Dengan adanya perbedaan antar suku, bahasa, budaya dan lainnya, negara Indonesia memiliki semboyan kebanggaan yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda beda tetapi satu jua. Yang dimana warga negara Indonesia memiliki ragam budaya yang berbeda, mereka saling menghormati, saling bertoleransi.

Bangsa Indonesia ditakdirkan sebagai sebuah bangsa dengan corak masyarakat yang plural (pluralistic society). Pluralitas masyarakat Indonesia ditandai dengan ciri yang bersifat horizontal dan vertikal. Ciri horizontal terlihat pada kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial yang, berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, agama, adat serta kedaerahan. Kemajemukan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keadaan geografis, dimana wilayah Indonesia yang terbagi menjadi 13.767 pulau merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya kepada terciptanya pluralistik suku bangsa Indonesia

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat

sangatlah baik, dan penerapannya bagus, dikarenakan Sila-sila Pancasila sebagai sistem filsafat pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan organik. Antara sila-sila Pancasila itu saling berhubungan, berkaitan, dan mengkualifikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pancasila pada hakikatnya merupakan suatu sistem, dalam pengertian bagian-bagian atau sila-silanya saling berhubungan secara erat, sehingga membentuk suatu struktur yang menyeluruh. Kesatuan sila-sila Pancasila merupakan kesatuan yang memiliki hubungan yang bertingkat dan berbentuk piramidal (kesatuan yang bersifat hierarkhis dan berbentuk piramidal), dan sebagai konsekuensinya merupakan kesatuan yang saling mengkualifikasi.

1. Sila pertama : Ketuhanan yang Maha Esa meliputi dan menjiwai sila-sila kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Sila kedua : kemanusiaan yang adil dan beradab meliputi dan dijiwai oleh sila ketuhanan yang Maha Esa, meliputi dan menjiwai sila persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
3. Sila ketiga : persatuan Indonesia meliputi dan dijiwai sila kesatuan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, meliputi dan menjiwai sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta

keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

4. Sila keempat : kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan meliputi dan dijiwai oleh sila-sila ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, serta meliputi dan menjiwai sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
5. Sila kelima : keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia meliputi dan dijiwai oleh sila-sila ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kesatuan sila-sila Pancasila pada hakikatnya bukanlah hanya merupakan kesatuan yang bersifat formal logis saja, namun juga meliputi kesatuan dasar ontologis, epistemologis, serta aksiologis dari sila-sila Pancasila. Sebagaimana dijelaskan bahwa kesatuan sila-sila Pancasila bersifat hierarkhis dan mempunyai bentuk piramida, yang digunakan untuk menggambarkan hubungan hierarkhi sila-sila Pancasila dalam urutan luas (kuantitas), dan dalam pengertian inilah hubungan kesatuan sila-sila Pancasila itu mengandung arti formal-logis. Selain kesatuan sila-sila Pancasila itu hierarkhi dalam hal kuantitas, juga dalam hal isi sifatnya-- banyak mengandung makna serta hakikat sila-sila Pancasila. Kesatuan yang demikian ini meliputi kesatuan dasar ontologis, epistemologis, serta aksiologis dari sila-sila Pancasila (lihat Notonagoro, 1984:61 dan 1975 : 52,57).

Secara filosofis, Pancasila sebagai suatu sistem filsafat yang memiliki dasar ontologis, epistemologis, serta aksiologis ini berbeda dengan sistem filsafat yang lainnya, misalnya materialisme, liberalisme, pragmatisme, komunisme, idealisme dan lain paham filsafat di dunia.

1.2 Kasus Masalah

- a. Apa faktor dan akibat perbedaan antar bangsa?
- b. Bagaimana sikap warga negara dalam menjaga kesatuan dan persatuan?

1.3 Tinjauan Pustaka

Kesatuan sila-sila Pancasila pada hakikatnya bukanlah hanya merupakan kesatuan yang bersifat formal logis saja, namun juga meliputi .kesatuan dasar ontologis, epistemologis, serta aksiologis dari sila-sila Pancasila. Sebagaimana dijelaskan

bahwa kesatuan sila-sila Pancasila bersifat hierarkhis dan mempunyai bentuk piramida, yang digunakan untuk menggambarkan hubungan hierarkhi sila-sila Pancasila dalam urutan luas (kuantitas), dan dalam pengertian .inilah hubungan kesatuan sila-sila Pancasila itu mengandung arti formal-logis. Selain kesatuan sila-sila Pancasila itu hierarkhi dalam hal kuantitas, juga dalam hal isi sifatnya menyangkut makna serta hakikat sila-sila Pancasila. Kesatuan yang demikian ini meliputi kesatuan dasar ontologis, epistemologis, serta aksiologis dari sila-sila Pancasila (Notonagoro,1984:61 dan 1975 : 52,57). Secara filosofis, Pancasila sebagai suatu sistem filsafat yang memiliki dasar ontologis, epistemologis, serta aksiologis ini berbeda dengan sistem filsafat yang lainnya, misalnya materialisme, liberalisme, pragmatisme, komunisme, idealisme dan lain paham filsafat di dunia.

Sila ketiga persatuan Indonesia di.. dasari dan dijiwai oleh sila ketuhanan yang Maha Esa dan sila kemanusiaan yang adil dan beradab serta mendasari dan menjiwai sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan,perwakilan dan keadilan sosial bagi. seluruh rakyat Indonesia. Hakikat sila ketiga tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Hakikat persatuan didasari dan dijiwai oleh sila ketubanan dan kemanusiaan. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa pertama-tama harus mewujudkan persatuan.dalam suatu persekutuan hidup yang disebut negara.

Pada hakikatnya yang bersatu adalah manusia sebagai makhluk Tuhan yang maha esa, oleh karena itu persatuan itu adalah akibat adanya manusia sebagai makhluk Tuhan yang maha esa. Adapun basil persatuan di antara individu-individu I pribadi-pribadi dalam suatu wilayah tertentu disebut sebagai rakyat, sehingga rakyat merupakan unsur pokok negara. Persekutuan hidup bersama manusia dalam rangka untuk mewujudkan suatu tujuan bersama, yaitu keadilan dalam kehidupan bersama (keadilan sosial) maka sila ketiga mendasari dan melewati sila. keempat dan sila kelima Pancasila. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Notonagoro sebagai berikut.

“... sila ketuhanan yang maha esa dan kemanusiaan, meliputi seluruh hidup manusia dan menjadi dasar daripada sila-sila yang lainnya. Akan tetapi sila persatuan atau kebangsaan, kerakyatan dan keadilan sosial hanya meliputi sebagian lingkungan hidup manusia sebagai pengkhususan dari pada sila kedua dan sila pertama dan mengenai hidup bersama dalam masyarakat bangsa dan negara. Selain itu ketiga sila yang dimuka menjadi dasar dari pada sila-sila berikutnya dan sebaliknya yang berikutnya merupakan pengkhususan dari pada yang mendahuluinya, hal ini

mengingat susunan sila-sila Pancasila yang hierarkis dan berbentuk piramidal...”

1.4 Pembahasan

Menurut kamus KBBI Perbedaan memiliki arti, suatu kegiatan, perilaku, atau yang lainnya dengan adanya faktor tidak sama, munculnya perbedaan, maupun perpecahan. Di Negara Indonesia memiliki ragam budaya, agama, suku bangsa, bahasa, ragam budaya, dan masih banyak lainnya. Dengan adanya perbedaan antar suku, bahasa, budaya dan lainnya, negara Indonesia memiliki semboyan kebanggaan yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda beda tetapi satu jua. Yang dimana warga negara Indonesia memiliki ragam budaya yang berbeda, mereka saling menghormati, saling bertoleransi.

Bangsa Indonesia ditakdirkan sebagai sebuah bangsa dengan corak masyarakat yang plural (pluralistic society). Pluralitas masyarakat Indonesia ditandai dengan ciri yang bersifat horisontal dan vertikal. Ciri horisontal terlihat pada kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial yang, berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, agama, adat serta kedaerahan. Kemajemukan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keadaan geografis, dimana wilayah Indonesia yang terbagi menjadi 13.767 pulau merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya kepada terciptanya pluralistik suku bangsa Indonesia.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangatlah baik, dan penerapannya bagus, dikarenakan Sila-sila Pancasila sebagai sistem filsafat pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan organik. Antara sila-sila Pancasila itu saling berhubungan, berkaitan, dan mengkuilifikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pancasila, pada hakikatnya merupakan suatu sistem, dalam pengertian bagian-bagian atau sila-

silanya saling berhubungan secara erat, sehingga membentuk suatu struktur yang menyeluruh. Kesatuan sila-sila Pancasila merupakan kesatuan yang memiliki hubungan yang bertingkat dan berbentuk piramidal (kesatuan yang bersifat hierarkis dan berbentuk piramidal), dan sebagai konsekuensinya merupakan kesatuan yang saling mengkuilifikasi.

1. Sila pertama : Ketuhanan yang Maha Esa meliputi dan menjwai sila-sila kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Sila kedua : kemanusiaan yang adil dan beradab meliputi dan dijiwai oleh sila ketuhanan yang Maha Esa, meliputi dan menjwai sila persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
3. Sila ketiga : persatuan Indonesia meliputi dan dijiwai sila kesatuan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, meliputi dan menjwai sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
4. Sila keempat : kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan meliputi dan dijiwai oleh sila-sila ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, serta meliputi

dan menjiwai sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

5. Sila kelima : keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia diliputi dan dijiwai oleh sila-sila ketuhanan yang maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, ke-rakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan Permusyawaratan, perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kesatuan sila-sila Pancasila pada hakikatnya bukanlah hanya merupakan kesatuan yang bersifat formal logis saja, namun juga meliputi .kesatuan dasar ontologis, epistemologis, serta aksiologis dari sila-sila Pancasila. Sebagaimana dijelaskan bahwa kesatuan sila-sila Pancasila bersifat hierarkhis dan mempunyai bentuk piramida, yang digunakan untuk menggambarkan hubungan hierarkhi sila-sila Pancasila dalam urutan luas (kuantitas), dan dalam pengertian inilah hubungan kesatuan sila-sila Pancasila itu mengandung arti formal-logis. Selain kesatuan sila-sila Pancasila itu hierarkhi dalam hal kuantitas, juga dalam hal isi sifatnya-- manyangkut makna serta hakikat sila-sila Pancasila. Kesatuan yang demikian ini meliputi kesatuan dasar ontologis, epistemologis, serta aksiologis dari sila-sila Pancasila (lihat Notonagoro, 1984:61 dan 1975 : 52,57).

Secara filosofis, Pancasila sebagai suatu sistem filsafat yang memiliki dasar ontologis, epistemologis, serta aksiologis ini berbeda dengan sistem filsafat yang lainnya, misalnya materialisme, liberalisme, pragmatisme, komunisme, idealisme dan lain paham filsafat di dunia.

Kesimpulan

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat

sangatlah baik, dan penerapannya bagus, dikarenakan Sila-sila Pancasila sebagai sistem filsafat pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan organik. Antara sila-sila Pancasila itu saling berhubungan, berkaitan, dan mengkualifikasi. Pada hakikatnya merupakan suatu sistem, dalam pengertian bagian-bagian atau sila-silanya saling berhubungan seacaraerat, sehingga membentuk suatu struktur yang menyeluruh. Kesatuan sila-sila Pancasila merupakan kesatuan yang memiliki hubungan yang bertingkat dan berbentuk piramidal, dan sebagai konsekuensinya merupakan kesatuanyang saling mengkualifikasi.

Maha Esa meliputi dan menjiwai sila-sila kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan,perwakilan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Meliputi dan menjiwai sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kesatuan sila-sila Pancasila pada hakikatnya bukanlah hanya merupakan kesatuan yang bersifat formal logis saja, namun juga meliputi. Kesatuan dasar ontologis, epistemologis, serta aksiologis dari sila-sila Pancasila. Sebagaimana dijelaskan bahwa kesatuan sila-sila Pancasila bersifat hierarkhis dan mempunyai bentuk piramida, yang digunakan untuk menggambarkan hubungan hierarkhi sila-sila Pancasila dalam urutan luas , dan dalam pengertian inilah hubungan kesatuan sila-sila Pancasila itu mengandung arti formal-logis.

Selain kesatuan sila-sila Pancasila itu hierarkhi dalam hal kuantitas, juga dalam hal isi sifatnya-- manyangkut makna serta hakikat sila-sila Pancasila. Kesatuan yang demikian ini meliputi kesatuan dasar

ontologis, epistemologis, serta aksiologis dari sila-sila Pancasila .

Daftar Pustaka

- Ismail, F. (2016). Keteladanan dalam konteks kepemimpinan nasional dan realitas kemajemukan bangsa. *UNISIA*, (52), 105-108.
- Marung, M., Putra, N. L. J., & Aziz, A. (2020, November). Hubungan Pemahaman Siswa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Sikap Bela Negara. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 177-182).
- Sodik, M. A. (2018). Merokok & Bahayanya.
- Sodik, M. A., & Nzilibili, S. M. M. (2017). The Role Of Health Promotion And Family Support With Attitude Of Couples Childbearing Age In Following Family Planning Program In Health. *Journal of Global Research in Public Health*, 2(2), 82-89.
- Sodik, Muhammad Ali, and Simon Martin Manyanza Nzilibili. "The Role Of Health Promotion And Family Support With Attitude Of Couples Childbearing Age In Following Family Planning Program In Health." *Journal of Global Research in Public Health* 2.2 (2017): 82-89.
- Sodik, Muhammad Ali, Sentot Imam Suprpto, and Dian Pangesti. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Pelayanan Prima Pegawai Di Rsui Orpeha Tulungagung." *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2.1 (2013): 24-32.
- Sodik, Muhammad Ali. "Merokok & Bahayanya." (2018).
- Sodik, Muhammad Ali. "Sikap Pencegahan Aborsi Ditinjau Dari Pengetahuan Tentang Bahaya Dan Resiko Kesehatan." *Strada Jurnal Kesehatan* <http://publikasi.stikesstrada.ac.id/wpcontent/uploads/2015/02/9-SIKAP-SIKAPPENCEGAHAN-ABORSI.pdf> (2014).
- SODIK, Muhammad Ali. Merokok & Bahayanya. 2018.
- SODIK, Muhammad Ali; NZILIBILI, Simon Martin Manyanza. The Role Of Health Promotion And Family Support With Attitude Of Couples Childbearing Age In Following Family Planning Program In Health. *Journal of Global Research in Public Health*, 2017, 2.2: 82-89.
- SODIK, Muhammad Ali; SUPRAPTO, Sentot Imam; PANGESTI, Dian. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Pelayanan Prima Pegawai Di Rsui Orpeha Tulungagung. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2013, 2.1: 24-32.
- Supriyono, S., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2021). PENTINGNYA PENANAMAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN BAGI MASYARAKAT PESISIR PULAU TERDEPAN SEBAGAI UPAYA KEIKUTSERTAAN WARGA NEGARA DALAM BELA NEGARA. *Strategi Pertahanan Laut*, 5(3).